

PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN *MORAL REASONING* TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn DI SMA NEGERI 10 PALEMBANG

Amrina Rosyada

Alumni Pendidikan PKn FKIP Universitas Sriwijaya

Umi Chotimah, Sri Artati Waluyati

Dosen Pendidikan PKn FKIP Universitas Sriwijaya

Abstract: *This research aimed to describe the impacts of the application of moral reasoning approach towards students learning liveliness in Pancasila and Civic Education (PPKn) in SMA Negeri 10 Palembang". The population involved all the eleventh grade students of SMA Negeri 10 Palembang numbering 415 students. Purposive sampling was used in this research. The sample was 32 students of class XI Social 4 as the experimental class and 32 students of class XI Social 5 as the control class. To collect the data, this research used documentation and observation. To analyze the data, t-test was used. The result showed that there was a significant impact of the application of moral reasoning approach towards the students' learning liveliness in PPKn in SMA Negeri 10 Palembang. The results of the average learning liveliness observation in the experimental class was 80%, whereas the results of the average learning liveliness observation in the control class was 77%. To analyze the data, independent sample t-test by using SPSS 21 was applied to examine the hypotheses by using. The analysis results showed that the level of the students' learning liveliness increased with very active criterion, in which t-test showed that $t_{obtained} > t_{table}$ that is $4.844 > 2.000$. Therefore, moral reasoning approach can be applied as one of the learning approaches in improving the students' learning liveliness.*

Keywords: *Moral Reasoning Approach, Students' Learning Liveliness*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan moral reasoning terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 10 Palembang. Populasi adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Palembang berjumlah 415 orang. Teknik sampling yaitu purposive sampling. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 4 berjumlah 32 orang sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 5 berjumlah 32 orang sebagai kelas kontrol di SMA Negeri 10 Palembang. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan observasi. Sedangkan teknik analisa data dengan menggunakan uji-t. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pendekatan moral reasoning terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 10 Palembang. Hal ini terbukti dari hasil analisis rerata observasi keaktifan belajar di kelas eksperimen 80% sedangkan pada kelas kontrol 77%. Teknik analisa data menggunakan SPSS versi 21 untuk uji hipotesis menggunakan rumus independent sample t-test. Dari hasil pengolahan data dan analisis hasil penelitian diketahui taraf keaktifan belajar siswa meningkat dengan kriteria sangat aktif yaitu uji-t menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,844 > 2.000$. Oleh karena itu penerapan pendekatan moral reasoning dapat dijadikan salah satu pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa*

Kata kunci: *Pendekatan Moral Reasoning, Keaktifan Belajar Siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kecerdasan, dan keterampilan serta kepribadian yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan demikian suatu pendidikan memiliki tujuan dan peranan penting dalam mengembangkan mutu sumber daya manusia agar berkualitas pada masa yang akan datang guna kepentingan pembangunan. Pendidikan merupakan modal utama bagi suatu pembangunan bangsa, karena tanpa pendidikan mustahil suatu masyarakat atau manusia yang ada di dalamnya akan dapat mencapai cita-cita dan pandangan hidup sesuai dengan prinsip yang mereka anut yaitu untuk sejahtera, maju dan berilmu.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional (dalam Asmani, 2012 : 20) menyatakan bahwa :

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan di selenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Suatu proses pembelajaran dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan

kegiatan pembelajaran yang aktif dan efektif sehingga sasaran yang akan dicapai dari pembelajaran juga akan mendapatkan hasil yang optimal. Meskipun pembelajaran sudah di rencanakan dengan rinci dan jelas, suatu hasil belajar siswa belum tentu dikatakan baik, itu di karenakan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, sangat di pengaruhi oleh komponen-komponen lain, terutama aktifitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Proses Pendidikan No.41 Tahun 2007 Pasal 1 (<http://www.slideshare.net>) menyatakan bahwa :

”Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat di pahami bahwa dalam standar proses untuk satuan pendidikan mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan dalam proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran itu merupakan hubungan yang terjadi antara guru dan siswa. Seorang guru harus mampu mengoptimalkan tugasnya dengan baik dalam suatu proses pembelajaran yang interaktif dan edukatif. Pembelajaran yang tidak hanya terpusat kepada guru melainkan melibatkan keaktifan siswa, yang di dalamnya akan terjadi dialog yang interaktif antara guru dan siswa, siswa dengan siswa ataupun siswa dengan sumber belajar lainnya sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, menarik dan inovatif. Dalam berhadapan dengan siswa, menurut Winkel dalam Dimiyati (2009:37) “guru berperan sebagai fasilitator,

pembimbing belajar dan pemberi umpan balik belajar. Dengan adanya peran-peran tersebut maka guru dapat meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas dengan baik.”

Dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas tidak terlepas adanya pengaruh pemilihan pendekatan pembelajaran yang di gunakan atau dipakai oleh seorang guru guna untuk dapat mengaktifkan siswa dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian dalam menentukan model, metode dan pendekatan pembelajaran pada setiap matapelajaran terutama dalam pendidikan PPKn tidak dapat dilakukan secara sembarangan, banyak faktor yang dapat mempengaruhi dan harus di pertimbangkan dalam upaya meningkatkan pengetahuan, nilai, keaktifan dan karakter siswa. Pendidikan PPKn beresensikan pada pendidikan nilai, yang terfokus pada pengembangan moral dan sikap perilaku siswa. Salah satu pendekatan nilai yang dapat diterapkan dalam pendidikan PPKn dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah pendekatan *moral reasoning*.

Menurut Kohlberg dalam Asri Budiningsih (2008:25) dalam teorinya mengenai perkembangan moral kognitif, pendekatan ini dikatakan “pendekatan *moral reasoning* karena kareteristiknya memberikan penekanan pada alasan mengapa suatu tindakan dilakukan daripada sekedar arti suatu tindakan sehingga dapat dinilai apakah tindakan tersebut baik atau buruk, pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir aktif dan kritis tentang masalah-masalah yang mengandung isu moral dan dalam membuat keputusan-keputusan moral, dibutuhkan dari tingkat berpikir yang lebih rendah menuju tingkat yang lebih tinggi”. Menurut Djahiri (2012:36) “Pendekatan *moral reasoning* ini menekankan pada aspek berpikir kritis siswa dalam suatu proses pemecahan masalah dengan menggunakan pertimbangan

moral”. Disini siswa akan dihadapkan pada suatu situasi yang mengandung pertentangan nilai, kemudian siswa diminta memilih salah satu tindakan yang mengandung nilai tertentu, siswa yang lain mendiskusikan kebaikan dan kejelekan dari masing-masing tindakan yang telah dipilih oleh temannya, setelah itu semua siswa harus menyanggah dan berpendapat sesuai tindakan dan pemikiran mereka masing-masing.

Dengan adanya diskusi yang dilakukan oleh siswa dan saling menyanggah antar pendapat mereka maka akan terciptalah aktifitas belajar siswa dalam berfikir dan berbuat secara aktif. Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun antar siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Sjarkawi (dalam Winarno 2013:215) menyatakan bahwa pendidikan nilai dan moral melalui pendekatan *moral reasoning* terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan kepribadian siswa dalam pembelajaran PPKn, dengan menggunakan bahan ajar yang berisi mengenai kasus dilemma moral siswa diajak untuk berdiskusi serta memilah-milah tanggapan pada jawaban siswa masing-masing, sehingga terciptalah suasana belajar yang aktif dan kondusif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kohlberg dalam Budiningsih (2008:27) menyatakan bahwa alat sistematis untuk mengungkap penalaran-penalaran itu dengan mengembangkan sekumpulan cerita, yang memasukkan orang –oraang ke dalam suatu dilema moral, kemudian disusun pertanyaan-pertanyaan mengenai dilema yang dimaksudkan untuk menjajaki penalaran-penalaran subjek bersangkutan, pengajaran

pendidikan moral di upayakan mampu merangsang perkembangan kognitif secara optimal melalui diskusi dilemma moral sehingga tercipta kondisi belajar yang membuat siswa atau peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan *moral reasoning* merupakan suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran melalui diskusi kelompok. Dalam hal ini maka peneliti menjelaskan bahwa adanya pengaruh penerapan pendekatan *moral reasoning* terhadap keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan melalui wawancara dan pedoman observasi secara langsung dengan guru mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 10 Palembang, bahwa PPKn ini memiliki respon yang kurang aktif dari siswa, hal ini dapat diketahui dan dilihat dari tingkat respon siswa ketika belajar di dalam kelas yang kurang aktif, melalui observasi (pengamatan) yang dilakukan peneliti secara langsung di dalam kelas, siswa ketika ditanya oleh guru mengenai materi ajar yang telah disampaikan sudah mengerti apa belum rata-rata siswa hanya diam dan tidak menjawab, kemudian siswa jarang mengajukan pertanyaan, serta lambat menyelesaikan tugas diskusi kelas. Partisipasi siswa dalam memberikan tanggapan dalam proses pembelajaran juga sangatlah pasif. Berdasarkan pengamatan melalui observasi langsung yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Kelas yang memiliki taraf keaktifan belajar yang masih tergolong rendah di bandingkan dengan kelas yang lain adalah kelas IX. Terlihat kelas IX ini cenderung memiliki suasana kelas yang paling tidak kondusif dengan tingkat keaktifan siswanya yang sangat kurang dan ini di

buktikan dengan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti melalui observasi pada saat proses pembelajaran PPKn di dalam kelas, dari sebelas kelas yang telah diobservasi diketahui sebanyak delapan kelas yang memiliki taraf keaktifan yang lebih baik dibandingkan ketiga kelas lainnya dimana bila dipersentasekan XI.IPA 1, 90%, XI.IPA 2, 80%, XI.IPA 3, 85%, XI.IPA 4, 80%, XI.IPA 5, 85%, XI.IPA 6, 80%, XI.IPS 1, 80%, XI.IPS 5, 80%. Dan ketiga kelas yang memiliki tingkat keaktifan belajar rendah adalah kelas kelas XI.IPS 2, 60%, XI.IPS 3, 55%, XI.IPS 4, 50%. Kelas yang memiliki taraf keaktifan belajar yang masih tergolong rendah ketika guru mata pelajaran PPKn tersebut menjelaskan materi ajar siswa cenderung tidak mencatat apa yang disampaikan oleh guru tersebut, siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru saja dan bersikap diam selama proses belajar mengajar di kelas, dan sebagian siswa juga malah tidak memperhatikan penjelasan guru sama sekali. Selanjutnya melalui Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran PPKn kelas XI, mengatakan bahwa pendekatan pembelajaran *moral reasoning* belum pernah diterapkan di SMA Negeri 10 Palembang, kemudian juga melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa XI IPS 4 menyatakan bahwa mata pelajaran PPKn itu sangat membosankan dan tidak menarik serta bersifat hapalan bagi mereka, penyajian materi yang monoton hanya berupa ceramah membuat mereka sering mengantuk di kelas. Dengan kondisi yang telah di jelaskan di atas, oleh karena itu peneliti memilih SMA Negeri 10 Palembang sebagai lokasi dalam penelitian.

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu *pendekatan moral reasoning*

(variabel bebas/independen) dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn (variabel terikat/*dependen*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 10 Palembang kelas XI dan teknik sampling menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti menggunakan penelitian *quasi-eksperimen* tipe *non equivalent pre-observasi post-observasi design*, dimana peneliti menggunakan dua kelompok sampel dengan kelas eksperimen di kelas XI.IPS 5 sebagai kelas dan kelas kontrol di kelas XI.IPS 4 Untuk mengetahui keberhasilan penelitian ini digunakan teknik dokumentasi, observasi dan angket yaitu:

- 1) Teknik dokumentasi peneliti gunakan untuk mengumpulkan data mengenai gambaran umum sekolah, peserta didik, guru dan pegawai, kegiatan pembelajaran, jumlah peserta didik yang hadir pada proses pembelajaran, dan hasil yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, daftar hadir, lembar observasi, dan foto-foto selama proses pembelajaran dan video pembelajaran yang dilakukan peneliti.
- 2) Observasi dilakukan pada setiap proses pembelajaran dengan indikator keaktifan belajar siswa yaitu aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas gerak dan aktivitas. Penilaian dilakukan hanya dengan memberikan tanda *check* (✓) untuk kategori pilihan yang muncul, kemudian dari kategori diberikan penskoran untuk memperoleh nilai keaktifan belajar siswa.

Tiga tahap dalam penerapan pendekatan pembelajaran, sebagai berikut:

1. Tahap persiapan penelitian yaitu studi literatur terhadap teori mengenai pendekatan pembelajaran yang akan

diterapkan, menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *moral reasoning* di kelas eksperimen dan pendekatan *CTL* untuk kelas kontrol, membuat kisi-kisi lembar observasi untuk mengukur keaktifan belajar siswa.

2. Tahap pelaksanaan penelitian yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP, mulai apersepsi sampai evaluasi.
3. Tahap akhir penelitian yaitu mengolah dan menganalisis data observasi dan angket yang didapat dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, memberikan kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data.

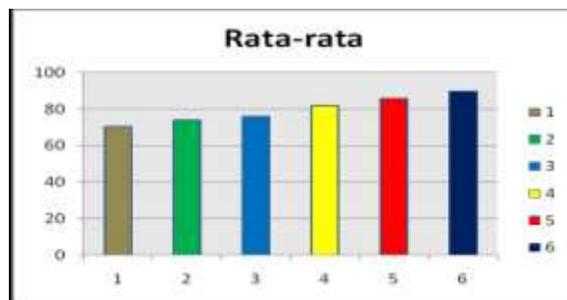
HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September sampai dengan bulan Oktober tahun 2014 yaitu tanggal 23 September sampai dengan 31 Oktober 2014. Dalam penelitian ini, pada kelas XI.IPS 4 sebagai kelas eksperimen dalam proses pembelajarannya menerapkan pendekatan pembelajaran *moral reasoning*, sedangkan pada kelas XI.IPS 5 sebagai kelas kontrol pada proses pembelajarannya menerapkan pendekatan pembelajaran *CTL*. Penelitian ini dilakukan pada matapelajaran PPKn dilaksanakan pada materi ajar ketentuan konstitusional dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan tujuan penelitian untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi dan observasi.

Teknik dokumentasi peneliti gunakan untuk mengumpulkan data mengenai gambaran umum sekolah, peserta didik, guru dan pegawai, kegiatan pembelajaran, jumlah peserta didik yang hadir pada proses pembelajaran, dan hasil

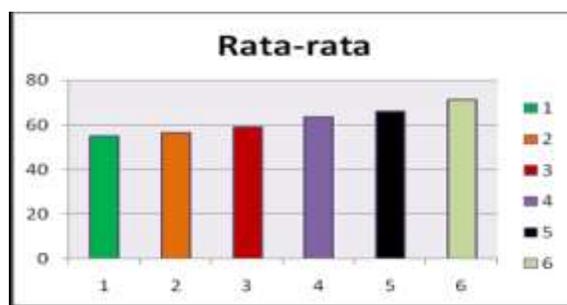
yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, daftar hadir, lembar observasi, dan foto-foto selama proses pembelajaran dan video pembelajaran yang dilakukan peneliti. Teknik observasi dilakukan pada setiap proses pembelajaran dengan indikator siswa melakukan kegiatan perhatian, hubungan, kepercayaan diri dan kepuasan. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda check (√) untuk kategori pilihan yang muncul, kemudian dari kategori diberikan penskoran untuk memperoleh nilai motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi kelas eksperimen menggunakan pendekatan pembelajaran *moral reasoning* dikelas XI.IPS 4 dan kelas kontrol menggunakan pendekatan pembelajaran *CTL* di kelas XI.IPS 5, maka dalam penelitian ini terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa di kelas eksperimen menggunakan pendekatan pembelajaran *moral reasoning*. Hasil penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu dari lembar observasi keaktifan belajar siswa yang melihat deskriptor yang tampak dan diberi skor, pada kelas XI.IPS 4 sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *moral reasoning* didapatkan rerata keseluruhan keaktifan belajar pada kelas eksperimen sebesar 80, dengan rerata skor terendah adalah 73 dan rerata skor tertinggi adalah 83 dan pada kelas VII.3 sebagai kontrol dengan pendekatan pembelajaran *CTL* didapatkan rerata skor keseluruhan keaktifan belajar pada kelas kontrol sebesar 62, dengan rerata skor terendah adalah 53 dan rerata skor tertinggi adalah 67. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel diagram ini:



Sumber : Data primer diolah, Tahun 2014
Diagram 1

Rerata Keseluruhan Observasi Siswa Setelah Diterapkannya *Moral Reasoning*



Sumber : Data primer diolah, Tahun 2014
Diagram 2

Rerata Keseluruhan Observasi Siswa Setelah Diterapkannya Pendekatan *CTL*

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data berupa teknik dokumentasi dan observasi untuk mendapatkan data tentang keaktifan belajar siswa. Observasi atau pengamatan dilakukan tiap pertemuan yaitu 6 kali pertemuan pada kelas eksperimen dengan pendekatan pembelajaran *moral reasoning* dan 6 kali pertemuan pada kelas kontrol dengan pendekatan *CTL* tipe dengan pokok bahasan perbatasan wilayah Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September sampai dengan bulan Oktober tahun 2014.

Berdasarkan analisis data mengenai keaktifan belajar siswa melalui uji-t maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 4.844$. Sementara nilai t_{tabel}

pada tingkat keyakinan 95% dengan nilai $t_{tabel} = 2.000$. Dari hasil uji-t dapat dinyatakan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4.844 > 2.000$. Hal ini berarti bahwa variabel bebas yaitu penerapan pendekatan pembelajaran *moral reasoning* berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu keaktifan belajar siswa. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan dari penerapan pendekatan *moral reasoning* pada mata pelajaran PPKn terhadap keaktifan belajar siswa dapat diterima. Sejalan dengan teori Kohlberg (Budingsih, Asri : 2004) yang menyatakan bahwa pendekatan *moral reasoning* dapat meningkatkan keaktifan belajar, sehingga peserta didik dapat mengemukakan pendapat sesuai dengan pemikiran mereka”.

Hasil analisis data melalui uji-t memperkuat teori mengenai hubungan pendekatan pembelajaran *moral reasoning* dengan keaktifan belajar siswa. Pendekatan pembelajaran *moral reasoning* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir secara kritis dan inovatif dengan mempertimbangkan moral di dalamnya

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran *moral reasoning* dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa pada saat proses belajar mengajar adalah benar, hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis yang telah dilakukan maka didapatkan penerapan pendekatan *moral reasoning* berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Jika dilihat dari keseluruhan data observasi keaktifan belajar siswa setelah diterapkannya pendekatan pembelajaran *moral reasoning* selama 6 (enam) kali pertemuan maka diperoleh rerata 80%, sehingga dapat dikategorikan sangat aktif. Selanjutnya untuk persentase dari 6 (enam) indikator keaktifan belajar siswa yang didapatkan dari hasil data observasi 6 (enam) kali pertemuan maka didapatkan rerata persentase untuk kegiatan visual sebesar 100%,

kegiatan gerak sebesar 37%, kemudian untuk kegiatan mendengarkan didapatkan rerata persentase sebesar 87%, selanjutnya untuk kegiatan menulis didapatkan rerata persentase sebesar 89%, untuk lisan 74. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif pembelajaran dengan penerapan pendekatan pembelajaran *moral reasoning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 10 Palembang. Dalam pendekatan pembelajaran *moral reasoning* siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan dapat mengembangkan serta menemukan sendiri materi pembelajaran, tidak hanya menerima materi pembelajaran dari guru sehingga lebih mudah dipahami.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pendekatan pembelajaran *moral reasoning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 10 Palembang. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis rerata keseluruhan observasi keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 80% yang dikategorikan sangat aktif. Selain itu berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4.844 > 2.000$ pada taraf signifikan 5% dengan demikian hipotesis kerja (H_a) diterima dan H_0 ditolak. Artinya “terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pendekatan pembelajaran *moral reasoning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 10 Palembang”.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Asmani, Jarnal M. (2012). Tujuh (7) Tips Aplikasi PAKEM (Pelembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Yogyakarta: Diva Press.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). Tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah mata pelajaran PPKn. Jakarta: BSNP.
- Badan Standar Proses Pendidikan. (2007). Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: BSNP
- Budiningsih, Asri. (2004). Pembelajaran Moral . Jakarta : Rineka Cipta
- _____(2007). Tentang Visi Dan Misi Matapelajaran PPKn. Jakarta: BSNP.
- Darmadi, Hamid. (2010). Pengantar Pendidikan kewarganegaraan. Bandung: Alfabeta.
- Dahlan. (2007). Pendidikan Nilai. Bandung: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2006). UU RI No.20 Tahun 2003. Tentang pendidikan nasional. Jakarta
- Dimiyati dan Mujiono. (2009). Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djahiri. (2012). Konsep Pendidikan Nilai dan Moral. Jakarta; Rineka Cipta
- Depdiknas. (2006). Kurikulum tingkat satuan pendidikan matapelajaran PKn. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.
- Komalasari, Kokom. (2012). Pembelajaran Konstektual. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2011). Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamadi. (2012). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Kountur. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono.(2010). Cara Metode Dalam Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara
- Martinis. (2007). Penelitian Kuantitatif. Bandung: Bumi Aksara.
- Mulyono. (2001). Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Sadirman. (2011). Pendidikan Moral. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sjarkarwi. (2009). Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral,intelektual dan Emosional. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunjoyo,dkk. (2013). Aplikasi SPSS untuk Smart Riset.Bandung: Alfabeta.
- Suryobroto, B.(2002). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Taniredja, Tukiran. (2012). Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah. dan Muhamad, Nurdin. (2012). Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003. (2013). Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta:Sinar Grafika
- Usman. (2006). Cara Aktif Siswa Dalam Proses Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Winarno. (2013). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaini, H., Munthe, B., dan Aryani, S.A.. (2007). Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga.